

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Definisi Media Pembelajaran Audio Visual

Media audiovisual mengacu pada alat yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan. Ini mencakup unsur suara dan gambar, membuatnya menjadi jenis media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual dapat mencakup berbagai jenis, seperti rekaman video, film, gambar audio, dan lainnya.¹⁷

Keunikan media audio visual terletak pada kemampuannya untuk memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, menciptakan pengalaman yang mirip dengan obyek aslinya. Media audiovisual mampu menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁸ Beberapa alat yang termasuk dalam kategori media audiovisual antara lain film, video, dan televisi.

Media audiovisual adalah bentuk media yang melibatkan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Jenis media ini memiliki

¹⁷ Jatmiko Sidi and Mukminan, "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2016).

¹⁸ Andina Halimsyah Rambe, "Media Dan Sumber Belajar Di MI/SD," 2021, 3.

keunggulan karena mencakup baik unsur auditif (mendengar) maupun visual (melihat), memperkaya pengalaman pembelajaran.¹⁹

Media audiovisual digunakan sebagai alat bantu]dalam situasi belajar untuk mendukung penyampaian pengetahuan, sikap, dan ide melalui kombinasi tulisan, kata-kata yang diucapkan, gambar, dan suara. Media ini berperan sebagai sarana pendukung untuk memperjelas dan meningkatkan pemahaman peserta didik.²⁰ Itu berarti media audiovisual menyebutkannya sebagai seperangkat alat yang mampu memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, dengan karakter yang mirip dengan obyek aslinya. Seperti televisi, video-VCD, perangkat suara, dan film. Media ini menjadi penting dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan interaktif.

Media pembelajaran audio visual mengintegrasikan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi dan proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendalam. Keunggulan media pembelajaran audio visual terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman

¹⁹ Ranti Pratiwi, Eka Dian Kusuma Ningsih, and Khairunnisa Arfahmi, "Pengaruh Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Siswa Kelas V Di Mis Al-Hidayah CK," *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi* 1, no. 2 (2022): 85–92.

²⁰ Baiq Raudatussolihah, "Pengembangan Teknologi Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (2022): 53–60.

dan retensi informasi, menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan menarik bagi peserta didik.²¹

Jadi, media audiovisual mencakup berbagai alat seperti televisi, video-VCD, perangkat suara, dan film. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, interaktif, dan mendalam, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi bagi peserta didik.

b. Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi audio visual melibatkan penggunaan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Menurut Arsyad, media audio visual memiliki beberapa karakteristik²², sebagai berikut:

- 1) Media audio visual cenderung bersifat linear.
- 2) Media ini biasanya menyajikan gambar atau visual yang dinamis.
- 3) Penggunaan media audio visual umumnya mengikuti cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.

²¹ Jepri Nugrawiyati, "Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2018): 97–111.

²² Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran" (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011), 31.

- 4) Media ini berupa gambaran fisik dari gagasan, baik yang bersifat nyata maupun abstrak.
- 5) Pengembangan media audio visual didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis, baik itu *behaviorisme* maupun kognitif.
- 6) Umumnya, media audio visual berorientasi pada peran guru dengan tingkat partisipasi interaktif siswa yang cenderung rendah.

Menurut Sihombing dan Yasrida Yanti, media audio visual memiliki beberapa karakteristik yang penting dalam konteks pembelajaran. Pertama, media ini cenderung bersifat linear, yang berarti informasi disajikan secara berurutan dan terstruktur, memudahkan siswa untuk mengikuti alur cerita atau konsep yang disampaikan. Kedua, media audio visual seringkali menyajikan gambar atau visual yang dinamis, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, penggunaan media ini umumnya mengikuti cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya, sehingga penggunaannya lebih terarah dan efektif.²³ Media audio visual juga berfungsi sebagai gambaran fisik dari gagasan, baik yang bersifat nyata maupun abstrak,

²³ Yasrida Yanti Sihombing, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021).

membantu siswa dalam memahami konsep secara visual. Pengembangan media audio visual didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis, seperti behaviorisme dan kognitif, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terakhir, media audio visual cenderung berorientasi pada peran guru dengan tingkat partisipasi interaktif siswa yang cenderung rendah, menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Dengan memanfaatkan karakteristik ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Tahapan Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam proses pengajaran dapat membantu guru dalam mengintegrasikan media audio visual dengan baik. Penggunaan media audio visual dapat dilakukan dengan enam langkah,²⁴ sebagai berikut :

1) Merumuskan Pembelajaran dengan Media Audiovisual

Guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan media audiovisual. Pemilihan media harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

²⁴ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong* (Banyumas: CV. Tatakata Grafika, 2021), 19.

Menurut Rusman, salah satu fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami dan memungkinkan mahasiswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.²⁵ Sanjaya, menjelaskan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio kemudian disimpulkan dan dapat digunakan saat diperlukan.²⁶ Susilana dan Riyana, menyebutkan bahwa secara umum adalah untuk memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera dan menimbulkan gairah belajar.²⁷

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tidak hanya menambahkan elemen visual dan audio, tetapi juga merumuskan tujuan pembelajaran secara lebih jelas dan menarik. Media ini dapat membantu menangkap esensi materi dengan lebih baik, meningkatkan semangat belajar, memperjelas pesan, dan

²⁵ Rusman, *Model – Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011), 172.

²⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 70.

²⁷ Chepi Riyana Riyana and Rudi Susilana, "Media Pembelajaran: Hakikat," *Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian, CV Wacana Prima, Bandung*, 2009, 13.

mengatasi batasan-batasan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual bukan hanya sekadar menampilkan informasi, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.

2) Persiapan Guru

Guru mempersiapkan diri dengan memilih dan menetapkan media yang akan digunakan. Pemilihan media harus mempertimbangkan kecocokan dengan konten pembelajaran dan kemampuan teknis guru dalam mengoperasikannya.

Menurut Larlen, yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah; (a) bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), (b) alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (c) pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (d) keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, (e) pengetahuan awal siswa.²⁸

Menurut Suyono, persiapan merupakan perlengkapan atau persediaan yang digunakan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar mengajar dengan baik.²⁹ Sangat jelas bahwa persiapan adalah segala perlengkapan yang telah

²⁸ Larlen Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar," *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Universitas Jambi* 3, no. 1 (2013): 1.

²⁹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), 126.

disediakan atau sudah selesai dibuat dengan tujuan agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan

3) Persiapan Kelas

Fase ini melibatkan persiapan kelas, dimana siswa dan kelas perlu dipersiapkan dengan baik sebelum menggunakan media audiovisual. Ini mencakup penyesuaian perangkat dan ruangan agar sesuai dengan kebutuhan penggunaan media.

Kesiapan siswa akan mempengaruhi situasi belajar mengajar dalam kelas. Menurut Agoes Soejanto, kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar.³⁰ Sedangkan Prayitno, menjelaskan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang dapat membuat siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar.³¹

4) Langkah Penyajian dan Pemanfaatan Media

Guru memainkan peran aktif dalam penyajian materi dengan menggunakan media audiovisual. Media digunakan untuk

³⁰ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 5.

³¹ Prayitno, *Layanan Konseling Untuk Para Pekerja* (Padang: UNP Press, 1997), 13.

membantu guru dalam menjelaskan dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran.

Menurut Wati, berpendapat bahwa Suatu media pembelajaran dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sesuai kebutuhan. pemilihan media pembelajaran, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan. Sebelum menentukan media pembelajaran, seorang guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan.³²

Wati, langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu: *Pertama*, Persiapan materi. Dalam hal ini, seorang guru harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. *Kedua*, Durasi media. seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran. *Ketiga*, Persiapan kelas Persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat. *Keempat*, Tanya jawab Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.³³

³² Wati, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawal Pers, 2016), 17.

³³ Wati, 55–56.

5) Langkah Kegiatan Belajar Siswa

Siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran. Mereka dapat melakukan praktik sendiri atau melibatkan diri dalam kegiatan yang dipandu oleh guru, baik di dalam atau di luar kelas.

Langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini,³⁴ adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan laptop, *sound*, kabel dan video yang akan ditayangkan
- b. Memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
- c. Pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran
- d. Kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video

Menurut Khadijah, et al., langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini dapat dijabarkan secara ringkas sebagai berikut:

- a. Persiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio visual.

³⁴ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Cakrawala Dini* 5, no. 2 (2014): 57.

- b. Gunakan media audio visual yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini.
- c. Pastikan anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui media audio visual.
- d. Berikan arahan yang jelas dan tegas agar anak-anak dapat memahami dengan baik.
- e. Pantau dan evaluasi respons anak-anak terhadap media audio visual yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.³⁵

Langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini meliputi persiapan peralatan seperti laptop, sound system, kabel, dan video, serta memastikan posisi duduk anak-anak nyaman. Guru menyampaikan tujuan dan teknis pembelajaran sebelum menayangkan video. Materi disampaikan melalui media yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia dini, dengan melibatkan mereka secara aktif. Arahan yang jelas dan tegas diberikan untuk membantu pemahaman, serta respons anak-anak dipantau dan dievaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depannya.

³⁵ Khadijah Khadijah, Arlina Arlina, and Rizka Amalia Rahmadani, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di RA Amanah Amaliyah," *Jurnal Raudhah* 9, no. 1 (2021): 5.

d. Dampak Media Audio Visual

Disampaikan Salsabila et al.³⁶ Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa maupun pendidik. Adapun dampak positif dari penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut :

1) Penyampaian Materi Lebih Jelas

Menurut Ernanida, salah satu keunggulan media audio visual adalah penyampaian materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan menggunakan media ini, informasi dapat disajikan secara visual dan auditif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.³⁷ Media audiovisual memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Visualisasi konsep melalui grafik, diagram, video, atau animasi membantu siswa memahami materi yang kompleks atau abstrak.³⁸ Ini terutama efektif dalam menampilkan proses atau konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Selain itu, penggunaan warna dan gerakan

³⁶ Unik Hanifah Salsabila et al., "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 293.

³⁷ Ernanida Ernanida and Rizki Al Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 101.

³⁸ Rizki Eka Saputra, "Penerapan Media Audio Visual Pada Materi Penjumlahan Kelas 2 Di SDN 3 Wonoboyo," *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 22.

dalam media visual dapat menarik perhatian siswa dan membantu mempertahankan informasi dalam ingatan mereka.

Menurut Ernanda, media audio visual membuat penyampaian materi lebih jelas dan mudah dipahami karena informasi disajikan secara visual dan auditif. Media ini efektif dalam menjelaskan konsep kompleks melalui grafik, diagram, video, atau animasi, yang sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. Penggunaan warna dan gerakan dalam media visual juga menarik perhatian siswa dan membantu mempertahankan informasi dalam ingatan mereka.

2) Siswa Lebih Terjaga dan Fokus

Media audiovisual seringkali lebih menarik daripada metode pembelajaran tradisional yang berbasis teks atau ceramah. Ini membuat siswa lebih terlibat dan terjaga selama proses belajar. Alat visual dan audio mampu mempertahankan perhatian siswa lebih lama dan mengurangi kejenuhan. Siswa cenderung lebih fokus dan terlibat ketika pembelajaran disampaikan melalui format yang menarik dan interaktif.

3) Pembelajaran Menjadi Lebih Menarik

Penggunaan media audiovisual menambahkan elemen hiburan dalam pembelajaran, membuatnya tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan. Ini sangat penting untuk memotivasi

siswa, terutama yang lebih muda, yang mungkin kesulitan berkonsentrasi selama periode waktu yang lama. Dengan menyertakan gambar dan suara, pelajaran menjadi lebih menarik dan dinamis, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

4) Memantau dan Melihat Langsung Keadaan Siswa di Rumah

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, media audiovisual memungkinkan guru untuk melihat dan memantau siswa secara langsung. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik segera, menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan reaksi siswa, dan memastikan bahwa siswa tetap terlibat. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan atau konseling.

5) Menambah Semangat Belajar Siswa

Penggunaan media audiovisual sering kali dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Media yang kaya dan interaktif dapat menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran lebih dalam dan mempromosikan pembelajaran mandiri. Ketika siswa menemukan pembelajaran menyenangkan, mereka lebih cenderung mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Kesimpulannya, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memperkaya pengalaman belajar dengan membuatnya lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini tidak hanya menguntungkan siswa dalam memahami dan mempertahankan informasi tetapi juga memberikan alat yang berharga bagi pendidik untuk menyesuaikan metode mengajar mereka agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk media audio visual. Arsyad³⁹ menyajikan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

Kelebihan media audio visual:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- 2) Film dan video mampu menggambarkan suatu proses secara akurat yang dapat disaksikan berulang-ulang jika diperlukan.
- 3) Selain meningkatkan motivasi, film dan video juga dapat membentuk sikap-sikap dan aspek afektif lainnya.

³⁹ Arsyad, "Media Pembelajaran," 49-50.

- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat memicu pemikiran dan diskusi dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Media ini dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok heterogen atau homogen, bahkan kepada individu.
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat disajikan dalam satu atau dua menit.

Kelemahan media audio visual:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya tinggi dan waktu yang cukup lama.
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti informasi yang disampaikan melalui film.
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar, kecuali jika dirancang khusus untuk keperluan tertentu.

Berikut adalah kelebihan dan kelemahan media pembelajaran audio visual menurut Ernanida,⁴⁰ yaitu:

Kelebihan

- 1) Penyampaian informasi lebih cepat dan mudah diingat.

⁴⁰ Ernanida and Yusra, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," 101.

- 2) Mampu menggambarkan peristiwa masa lalu secara realistis.
- 3) Dapat membawa siswa ke tempat dan waktu yang berbeda.
- 4) Memperjelas konsep yang abstrak dengan gambaran yang lebih realistis.
- 5) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Kelemahan

- 1) Terlalu menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi.
- 2) Biaya produksi dan penggunaan media audio visual masih tinggi.

Media audio visual memiliki kelebihan seperti memperjelas konsep abstrak, meningkatkan motivasi belajar, dan memungkinkan penyajian peristiwa berbahaya atau masa lalu secara realistis. Namun, kelemahannya meliputi biaya produksi yang tinggi dan potensi ketidaksesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Sementara media ini dapat menyajikan informasi dengan cepat dan mudah diingat, tidak semua siswa dapat mengikutinya dengan baik, dan terlalu fokus pada materi bisa mengabaikan proses pengembangan.

f. Media Audio Visual di PAUD

Penggunaan media audio visual di PAUD terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran anak-anak. Beberapa media yang sangat cocok untuk digunakan di PAUD,⁴¹ antara lain:

a. Program video/televisi pendidikan.

Program-program video/televisi pendidikan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini. Mereka disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak usia dini. Contoh program seperti ini adalah tayangan kartun yang mengajarkan nilai-nilai moral, mengenal angka, huruf, warna, dan bentuk secara interaktif dan menyenangkan. Program-program ini biasanya dilengkapi dengan lagu-lagu anak-anak yang mengedukasi dan melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran.

b. Video/televisi instruksional.

Video/televisi instruksional memberikan instruksi atau panduan dalam bentuk visual dan audio. Mereka sangat membantu dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks atau abstrak kepada anak-anak usia dini. Misalnya, video yang mengajarkan cara menggambar, mewarnai, mengenal binatang,

⁴¹ Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran," 60.

atau proses pertumbuhan tanaman. Anak-anak dapat belajar melalui pengamatan visual dan petunjuk audio yang diberikan dalam video tersebut.

c. Program slide suara.

Program *slide* suara merupakan presentasi visual yang dilengkapi dengan suara untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Dalam konteks PAUD, program *slide* suara dapat digunakan untuk memperjelas konsep-konsep dasar seperti mengenal bentuk, warna, angka, atau huruf. Suara yang menyertai gambar-gambar dalam *slide* membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Penggunaan media audio visual seperti program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran anak usia dini di PAUD. Media ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak, membantu menyampaikan konsep-konsep kompleks dengan lebih jelas melalui pengamatan visual dan audio, serta memperjelas materi pembelajaran dasar seperti mengenal bentuk, warna, angka, dan huruf.

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, keberhasilan sebuah sekolah sangat bergantung pada keberadaan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam proses pengajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Salah satu aspek kompetensi guru yang sangat penting adalah kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Slameto⁴², kreativitas berkaitan dengan penemuan atau penciptaan sesuatu yang baru dengan menggunakan elemen-elemen yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas guru dalam pembelajaran tidak hanya menjadi bagian dari suatu sistem yang terintegrasi dengan terdidik dan pendidikan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kreativitas guru, dalam konteks ini, tidak hanya membantu aspek tertentu dalam diri siswa, tetapi juga merangsang perkembangan aspek-aspek lainnya.⁴³ Itulah sebabnya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang baru. Hal ini tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, melainkan

⁴² Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 44.

⁴³ Guntur Talajan, "Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru," *Yogyakarta: Laksbang Presindo*, 2012, 54.

bisa juga mengembangkan ide-ide dari konsep yang telah ada. Slameto menekankan bahwa yang penting dari kreativitas adalah bahwa hasil ciptaannya merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri, tidak harus menjadi sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.⁴⁴

Dengan demikian, kreativitas guru dalam konteks pembelajaran merupakan kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan kreatif. Hal ini dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Kreativitas guru mencakup kemampuan menciptakan konsep baru atau mengembangkan metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan, akhirnya, berdampak positif pada hasil belajar mereka.

b. Yesus Sebagai Guru Yang Kreatif

Yesus dikenal sebagai seorang Guru yang sangat kreatif dalam metode pengajarannya. Salah satu contoh kreativitas-Nya adalah penggunaan perumpamaan atau cerita untuk menyampaikan ajaran moral dan spiritual kepada para murid-Nya. Sebagai contoh, dalam Injil Matius 13:3-9, Yesus menggunakan perumpamaan tentang

⁴⁴ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 146.

seorang petani yang menabur benih di ladang untuk mengajarkan tentang berbagai jenis tanah yang mewakili kondisi hati manusia yang berbeda-beda. Dengan cara ini, Yesus tidak hanya menyampaikan ajaran-Nya secara jelas, tetapi juga membangkitkan imajinasi dan pemahaman yang mendalam pada para pendengarnya. Kreativitas Yesus dalam pengajaran-Nya menjadi inspirasi bagi para guru untuk memperkaya metode pengajaran mereka agar lebih menarik dan efektif.⁴⁵

Yesus adalah seorang guru yang sangat kreatif dalam metode pengajaran-Nya. Salah satu contoh kreativitas-Nya terlihat dalam penggunaan perumpamaan atau cerita untuk menyampaikan pesan-pesan rohani kepada para pendengar-Nya. Dengan menggunakan cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, Yesus mampu memperjelas konsep-konsep spiritual yang kompleks dan sulit dipahami. Sebagai contoh, dalam Lukas 15:3-7, Yesus menggunakan perumpamaan tentang seekor domba yang hilang untuk menggambarkan kasih dan kepedulian-Nya terhadap setiap individu yang tersesat: "Maka kata-Nya kepada mereka perumpamaan ini: 'Ada seorang yang mempunyai seratus ekor domba dan kehilangan seekor di antaranya. Bukankah ia meninggalkan yang sembilan puluh

⁴⁵ Ramses Simanjuntak, "Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung," *Sanctum Domine* 4, no. 2 (2016): 29, <https://journal.stni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/24/20>.

sembilan di padang gurun dan pergi mencari yang hilang itu sampai ia menemukannya?" Dengan cara ini, Yesus tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi para pendengar-Nya melalui cerita-cerita yang mengena dan bermakna.⁴⁶

Yesus merupakan guru yang kreatif dalam metode pengajarannya, menggunakan perumpamaan dan cerita untuk menyampaikan pesan-pesan rohani yang kompleks dengan jelas dan bermakna. Contohnya adalah perumpamaan tentang petani menabur benih dan domba yang hilang, yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan spiritual dan kasih-Nya kepada individu yang tersesat. Kreativitas-Nya dalam pengajaran menjadi inspirasi bagi guru-guru untuk memperkaya metode pengajaran mereka agar lebih menarik dan efektif.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong individu untuk bersikap kreatif. Faktor-faktor ini juga terkait dengan kondisi atau suasana yang dialami oleh individu tersebut. Menurut Wijaya, Cece,

⁴⁶ Andreas Sese Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. September (2020): 121.

dan Tabrani Rusyan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi tumbuhnya kreativitas di kalangan guru,⁴⁷ meliputi:

- 1) Iklim kerja yang memberikan peluang kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang baik antar personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap upaya positif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam antar personel sekolah, menciptakan hubungan manusiawi yang harmonis.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan menampilkan karya dan gagasan kreatif.
- 6) Memberikan kewenangan yang cukup besar kepada guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 7) Memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

⁴⁷ Oka Rahmawan, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa (Penelitian Survey Terhadap Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Islam Cipasung Tahun Pelajaran 2019/2020)" (Universitas Siliwangi, 2019).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas guru melibatkan aspek lingkungan kerja, motivasi kerja, kepercayaan dari kepala sekolah, kerjasama, dan penghargaan. Keberadaan faktor-faktor pendukung ini memberikan guru rasa tanggung jawab, kebanggaan, semangat, dan mengurangi beban pikiran saat bekerja atau mengajar. Sehingga, para guru dapat lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dengan dampak positif pada hasil belajar siswa.

d. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Indikator kekreatifan seorang guru dalam dunia pendidikan tidak selalu sama, karena setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam mengelola pembelajaran. Slameto menjelaskan beberapa ciri individu dengan potensi kreatif,⁴⁸ antara lain:

1) Memiliki hasrat keingintahuan yang besar

Individu kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal di sekitarnya. Mereka selalu tertarik untuk mempelajari dan memahami hal-hal baru, tidak puas hanya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

⁴⁸ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 149.

2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru

Orang kreatif cenderung terbuka dan antusias terhadap ide, pengalaman, atau situasi baru. Mereka tidak takut untuk mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan melihat perubahan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.

3) Memiliki daya analisis dan sintesis

Individu dengan potensi kreatif mampu menganalisis suatu masalah atau situasi secara mendalam, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Mereka juga dapat menggabungkan berbagai informasi atau ide untuk membentuk solusi atau konsep baru.

4) Memiliki keinginan untuk menemukan dan meneliti

Orang kreatif memiliki dorongan kuat untuk mengeksplorasi dan mencari jawaban secara mandiri. Mereka tidak puas hanya menerima informasi yang ada, tetapi ingin menemukan dan membuktikan sesuatu sendiri.

5) Cenderung menyukai tugas berat dan sulit

Individu kreatif cenderung tertarik pada tantangan dan lebih memilih tugas-tugas yang kompleks. Mereka melihat kesulitan sebagai kesempatan untuk berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan mereka.

- 6) Mencari jawaban yang luas dan memuaskan:

Orang dengan potensi kreatif tidak puas dengan jawaban yang sederhana atau dangkal. Mereka cenderung menggali lebih dalam, mencari berbagai perspektif, dan berusaha mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

- 7) Aktif dan memiliki dedikasi yang bergairah dalam melaksanakan tugas

Individu kreatif menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Mereka terlibat secara aktif dan bersemangat dalam proses pengerjaan, tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas.

- 8) Berpikir fleksibel

Orang kreatif mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan tidak terpaku pada satu cara berpikir. Mereka dapat dengan mudah beralih antara berbagai ide dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah.

- 9) Responsif terhadap pertanyaan dengan memberikan jawaban yang lebih banyak

Individu dengan potensi kreatif cenderung memberikan berbagai alternatif jawaban atau solusi atas suatu pertanyaan atau masalah. Mereka tidak terbatas pada satu jawaban standar.

10) Semangat bertanya dan meneliti

Orang kreatif memiliki keinginan kuat untuk selalu bertanya dan mencari tahu lebih banyak. Mereka aktif dalam mencari informasi dan tidak ragu untuk menggali lebih dalam tentang suatu topik.

11) Memiliki kemampuan abstraksi yang baik

Individu kreatif mampu memahami dan mengolah konsep-konsep abstrak dengan baik. Mereka dapat menghubungkan ide-ide yang tampaknya tidak berkaitan dan melihat pola-pola yang tidak jelas bagi orang lain.

12) Mempunyai latar belakang membaca yang luas

Orang dengan potensi kreatif biasanya memiliki minat baca yang tinggi dan beragam. Mereka memiliki pengetahuan yang luas dari berbagai sumber bacaan, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk ide-ide kreatif mereka.

Edi Waluyo juga menyebutkan keterampilan yang dimiliki guru kreatif,⁴⁹ meliputi:

⁴⁹ Edi. Waluyo, "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman.," *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, 23.

1) Keterampilan membuka pelajaran:

Guru kreatif mampu memulai pelajaran dengan cara yang menarik perhatian siswa, memotivasi mereka, dan memberikan gambaran jelas tentang materi yang akan dipelajari.

2) Keterampilan bertanya:

Guru dapat mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa, mendorong partisipasi, dan menggali pemahaman mereka secara lebih mendalam.

3) Keterampilan memberikan penguatan:

Guru mampu memberikan umpan balik positif dan motivasi kepada siswa, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk mendorong perilaku dan kinerja yang baik.

4) Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran:

Guru kreatif dapat menggunakan berbagai metode, media, dan pendekatan pembelajaran untuk menjaga minat siswa dan mengakomodasi berbagai gaya belajar.

5) Keterampilan menjelaskan pelajaran:

Guru dapat menyampaikan materi dengan jelas, sistematis, dan menarik, menggunakan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk memudahkan pemahaman siswa.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok:

Guru mampu memfasilitasi dan mengarahkan diskusi kelompok secara efektif, mendorong partisipasi aktif semua siswa, dan membantu mereka mencapai kesimpulan yang bermakna.

7) Keterampilan mengelola kelas:

Guru kreatif dapat menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, menangani masalah perilaku, dan mengoptimalkan waktu pembelajaran.

8) Keterampilan menutup pelajaran:

Guru mampu mengakhiri pelajaran dengan efektif, merangkum poin-poin penting, memberikan evaluasi, dan menghubungkan materi dengan pelajaran berikutnya.

9) Keterampilan berpikir:

Guru memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

10) Memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan motivasi yang tinggi:

Guru kreatif selalu ingin belajar hal-hal baru, terbuka terhadap ide dan pendekatan baru dalam mengajar, serta memiliki motivasi tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif mencakup sikap terbuka terhadap hal baru, pengetahuan luas, keaktifan, keterampilan dalam berbagai aspek pengajaran, dan motivasi yang tinggi. Kreativitas seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, melainkan lebih pada sifat individu untuk menemukan hal baru atau mengembangkan konsep yang sudah ada sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

e. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran, baik kepala sekolah maupun guru itu sendiri dapat melakukan sejumlah usaha. Adapun langkah-langkah yang diberikan,⁵⁰ sebagai berikut :

- 1) Usaha dari Kepala Sekolah
 - a) Melalui Pemberian Supervisi

Kepala sekolah dapat secara rutin memberikan supervisi kepada guru-guru. Supervisi ini meliputi pengamatan, umpan balik, dan saran terhadap metode mengajar yang digunakan.⁵¹ Supervisi yang konstruktif dan

⁵⁰ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 810.

⁵¹ Oktavia, 810.

mendukung dapat mendorong guru untuk bereksperimen dengan pendekatan baru dalam mengajar.⁵²

b) Pemberian Pembinaan dan Pengembangan

Kepala sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru.⁵³ Ini termasuk pelatihan dalam metode mengajar inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang kreatif.⁵⁴

c) Pemberian *Reward* bagi Guru yang Memiliki Kreativitas Tinggi

Mengakui dan memberi penghargaan kepada guru yang menunjukkan kreativitas tinggi dalam pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi guru lain.⁵⁵ *Reward* ini bisa berupa pengakuan, sertifikat, atau bahkan insentif finansial.⁵⁶

d) Memagangkan Guru

Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati dan belajar dari rekan kerja atau guru di sekolah

⁵² Riyadhhel Ghifar et al., "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 790.

⁵³ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

⁵⁴ Safuri Musa et al., "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4239.

⁵⁵ Musa et al., 4239.

⁵⁶ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

lain,⁵⁷ dapat memperluas perspektif mereka dan menginspirasi ide-ide baru.⁵⁸

e) Melakukan Studi Kasus

Kepala sekolah dapat menginisiasi studi kasus di lingkungan sekolah untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran yang spesifik.⁵⁹ Ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam mencari solusi.⁶⁰

f) Menciptakan Suasana Kerja yang Menyenangkan

Lingkungan kerja yang positif dan mendukung dapat merangsang kreativitas.⁶¹ Ini meliputi suasana yang kooperatif, komunikasi yang terbuka, dan dukungan terhadap eksplorasi ide baru.⁶²

g) Memberi Kebebasan

Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengeksplorasi metode mengajar mereka sendiri dapat mendorong inovasi.⁶³ Kebebasan ini harus seimbang dengan

⁵⁷ Setiawan Indrawati, "Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan," *Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2009, 12.

⁵⁸ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

⁵⁹ Oktavia, 810.

⁶⁰ Musa et al., "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak," 4239.

⁶¹ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

⁶² Indrawati, "Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan," 12.

⁶³ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

pedoman dan standar yang jelas agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan.⁶⁴

2) Usaha dari Diri Guru

a) Memperluas Wawasan

Guru dapat secara proaktif memperluas wawasan mereka melalui bacaan, riset, atau mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan.⁶⁵ Ini termasuk mempelajari pendekatan mengajar dari budaya dan sistem pendidikan lain.⁶⁶

b) Mengembangkan Lingkungan Fisik Pembelajaran

Guru dapat mengubah atau menyesuaikan lingkungan kelas untuk membuatnya lebih kondusif untuk belajar.⁶⁷ Hal ini bisa meliputi penataan ruang kelas yang lebih interaktif dan penggunaan sumber belajar visual.⁶⁸

⁶⁴ Indrawati, "Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan," 12.

⁶⁵ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

⁶⁶ Ayu Puspitasari et al., "Pentingnya Manajemen Humas Dalam Mendorong Budaya Baca Yang Berkelanjutan Untuk Peningkatan Budaya Mutu Di Lembaga Pendidikan Islam," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 9933.

⁶⁷ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

⁶⁸ Agus Budiman, "Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2013): 59.

c) Mengembangkan Keterbukaan

Menjadi terbuka terhadap ide-ide baru dan pendekatan mengajar yang tidak konvensional.⁶⁹ Ini termasuk menerima masukan dari siswa, rekan kerja, dan tren pendidikan saat ini.⁷⁰

d) Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran,⁷¹ seperti penggunaan aplikasi pendidikan, platform *online*, dan media sosial, untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif.⁷²

Kesimpulannya, upaya gabungan dari kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tidak hanya menguntungkan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya tetapi juga sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar mereka.

⁶⁹ Mashudi Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93.

⁷⁰ Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

⁷¹ Hendra Agung Saputra Samaloisa and Dyulius Thomas Bilo, "Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (2024): 80.

⁷² Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 810.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan siswa, mempengaruhi sejauh mana mereka bersedia terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Djaali, minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Siswa seharusnya memiliki minat yang timbul dari dalam diri mereka sendiri untuk belajar.⁷³ Pritchard mengatakan belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi secara alami untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui proses belajar mengajar.⁷⁴

Lee et al. mendefinisikan minat belajar sebagai preferensi pribadi yang berkaitan dengan pembelajaran, di mana individu lebih memprioritaskan suatu hal dibandingkan hal lainnya.⁷⁵ Minat belajar terkait dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang dapat menimbulkan emosi kuat, seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona, dan dapat meningkatkan proses kognitif. Slameto menyatakan bahwa minat belajar adalah ekspresi dari kecenderungan siswa untuk lebih menyukai suatu hal daripada yang lain, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam suatu aktivitas.⁷⁶

⁷³ H Djaali, *Psikologi Pendidikan [Educational Psychology]* (Jakarta: Bumi Aksara., 2013), 122.

⁷⁴ Pritchard, *Psychology for the Classroom: Constructivism and Social Learning* (Routledge, 2010),

⁷⁵ Arief Yanto Rukmana, "Mengelola Kreativitas," *Bisnis Kreativitas Dan Inovasi*, 2023, 29.

⁷⁶ Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 180.

Kesenangan memegang peran kunci dalam hubungan antara minat, nilai, pengetahuan, dan keterlibatan siswa. Semakin menarik minat siswa terhadap suatu topik, semakin besar keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut tentang topik tersebut. Untuk merangsang minat belajar, guru harus berinvestasi dalam upaya seperti menetapkan tujuan tugas yang jelas, menggunakan beragam topik dan tugas, memanfaatkan elemen visual, menyajikan materi dengan cara yang menghibur, serta menggunakan simulasi.⁷⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu hal yang muncul karena adanya kebutuhan. Pentingnya minat belajar bagi siswa terletak pada kemudahan pemahaman terhadap pelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya.

b. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Disampaikan Lie et al.⁷⁸ Salah satu tugas yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa. Ada beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain :

⁷⁷ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.

⁷⁸ Gloria Lie and Reni Triposa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 123.

1) Memberi Informasi Secara Luas

Memberikan informasi yang beragam kepada siswa dapat memperluas pengetahuan dan perspektif mereka. Informasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti media massa cetak dan elektronik, serta pengalaman langsung. Siswa dapat belajar dari informasi positif maupun negatif, memahami dampaknya, dan menggunakannya untuk membentuk pendapat dan minat mereka sendiri.⁷⁹ Proses ini membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka, menstimulasi rasa ingin tahu, dan mendorong eksplorasi lebih lanjut.

2) Memberikan Rangsangan

Rangsangan seperti hadiah atau pujian dapat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Rangsangan ini berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik, mendorong siswa untuk berprestasi dengan memberikan pengakuan atas usaha mereka. Ini bisa berupa penghargaan di kelas, pujian dari guru, atau bahkan sistem poin yang dapat ditukar dengan hadiah kecil.

3) Mendekatkan Siswa dengan Objek

Meningkatkan interaksi siswa dengan objek studi dapat memperdalam pemahaman dan minat mereka. Ini bisa dilakukan

⁷⁹ Olivia Feby Mon Harahap et al., *Media Pembelajaran: Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (CV. Azka Pustaka, 2022), 26.

melalui kegiatan praktikum, kunjungan lapangan, atau demonstrasi interaktif. Ketika siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan materi pelajaran, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

4) Membawa Siswa kepada Objek

Ini melibatkan integrasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan langsung dengan objek belajar. Misalnya, kunjungan ke museum untuk pelajaran sejarah, atau partisipasi dalam proyek sains. Aktivitas semacam ini memberikan pengalaman nyata yang memperkaya pemahaman siswa dan membantu mereka melihat relevansi materi pelajaran dalam konteks dunia nyata.

5) Belajar dari Pengalaman Sendiri

Mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri dapat memperkuat pemahaman dan minat mereka dalam subjek tertentu. Ini melibatkan refleksi atas pengalaman pribadi dan yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Guru dapat membantu siswa dengan mengajukan pertanyaan reflektif dan membimbing siswa untuk membuat koneksi antara pengalaman mereka dan materi pelajaran.

Dari uraian di atas jelas bahwa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah memberi informasi secara jelas, memberikan

rangsangan, mendekatkan siswa dengan objek dan belajar dari pengalaman sendiri.

c. Ciri-ciri Minat Belajar Usia PAUD (4-6 Tahun)

Menurut Setyawati et al., minat belajar yang tinggi pada anak usia PAUD, terutama ketika dipengaruhi oleh kreativitas guru yang baik,⁸⁰ dapat diklasifikasikan melalui 5 indikator utama:

1) Keaktifan dalam pembelajaran

Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan belajar. Mereka sering terlibat dalam diskusi kelas dan memberikan respons terhadap materi yang diajarkan.

2) Perhatian yang terfokus

Anak mampu mempertahankan konsentrasi mereka pada tugas atau aktivitas pembelajaran, khususnya ketika guru menyajikan materi dengan cara yang kreatif dan menarik.

3) Ekspresi kegembiraan

Anak-anak menampilkan ekspresi gembira selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa mereka menikmati aktivitas yang dirancang oleh guru kreatif.

⁸⁰ Alfina Setyawati, Hartono Hartono, and Deasylina Da Ary, "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tari Bendrong Lesung Pada PAUD Terpadu Anak Bangsa Cilegon," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1799.

4) Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak-anak sering mengajukan pertanyaan yang menunjukkan keingintahuan mereka, terutama ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

5) Respons positif terhadap metode pembelajaran kreatif

Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, seperti mengintegrasikan seni tari dalam pembelajaran.

Minat belajar yang tinggi ini seringkali merupakan hasil dari kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru yang kreatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar dan mengeksplorasi.

Berdasarkan Nurul Zakiyyah dan Kuswanto, klasifikasi minat belajar siswa PAUD yang tinggi karena kreativitas guru dapat dijabarkan dalam beberapa poin sebagai berikut:⁸¹

⁸¹ Nurul Zakiyyah and Kuswanto, "Urgensi Kreativitas Guru PAUD Dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1713.

1) Ketertarikan terhadap pembelajaran

Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan pembelajaran ketika guru mampu menciptakan cara belajar yang menarik dan bervariasi menggunakan ide-ide kreatif.

2) Semangat dan antusiasme

Kreativitas guru dalam merancang kegiatan yang inovatif dan menyenangkan membangkitkan semangat dan antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3) Eksplorasi aktif

Siswa lebih terdorong untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri ketika guru memfasilitasi pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan kreatif yang sesuai dengan aspek perkembangan anak.

4) Keterlibatan dalam aktivitas

Minat belajar yang tinggi ditunjukkan melalui keterlibatan siswa yang lebih intens dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang secara kreatif oleh guru.

5) Responsivitas terhadap stimulus

Siswa menunjukkan respon yang lebih positif dan aktif terhadap berbagai stimulus pembelajaran yang disajikan guru secara kreatif dan inovatif.

Poin-poin ini mencerminkan bagaimana kreativitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa PAUD, sesuai dengan pembahasan dalam artikel tersebut.

